

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era global yang semakin maju, dunia bisnis yang semakin kompetitif, peluang kelangsungan dan perkembangan perusahaan dipengaruhi dengan ketersediaan pendanaan dan akses terhadap sumber pendanaan. Salah satu yang menjadi sumber pendanaan eksternal perusahaan pada perekonomian modern saat ini adalah pasar modal. Pasar modal merupakan tempat yang dapat mempertemukan perusahaan atau institusi lain yang membutuhkan dana dari investor yang digunakan sebagai pengembangan usaha, penambahan modal kerja dan lainnya, dengan cara menjual saham atau obligasi. Manfaat pasar modal untuk pihak pencari dana adalah sebagai sarana untuk mendapatkan modal dari investor, sedangkan bagi para investor manfaat investasi melalui pasar modal adalah untuk mendapatkan *return* berupa *capital gain* maupun dividen. Dalam pasar modal terdapat berbagai instrumen keuangan jangka panjang (jangka waktu lebih dari satu tahun) yang dapat diperjual belikan, seperti obligasi, saham, reksadana, *right*, waran, dan instrumen derivatif lainnya (www.idx.co.id).

Perkembangan pasar modal di Indonesia ditandai dengan banyaknya perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2018 sendiri ada sebanyak 57 perusahaan yang melakukan *listing*, ini merupakan pencapaian pencatatan saham perusahaan terbanyak. Pada tahun 2019 ada sebanyak 55 perusahaan yang melakukan *listing* dan pada tahun 2020 ada sebanyak 51 perusahaan yang melakukan *listing* (www.idx.co.id). BEI

optimis bahwa jumlah perusahaan tercatat akan terus mengalami peningkatan. Dengan semakin banyaknya perusahaan *yang go public* dapat menggambarkan perekonomian nasional berpotensi berkembang di masa datang dan minat para investor juga cukup tinggi menyerap saham-saham IPO (Nugroho, 2018).

Ketika melakukan investasi, tujuan investor adalah untuk memaksimalkan keuntungan, dengan mempertimbangkan faktor risiko dari investasi yang akan dilakukan. Pada dasarnya ketika berinvestasi, investor berusaha untuk mengalokasikan modalnya pada saham-saham perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan atau *return* berupa dividen dan/atau *capital gain*. Teori sinyal merupakan informasi yang penting untuk diungkapkan oleh perusahaan kepada pihak pengambil keputusan di luar perusahaan. Investor membutuhkan informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sebagai alat analisis untuk pengambilan keputusan investasi (Brigham dan Houston, 2001). Informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan merupakan pengumuman yang memberikan sinyal kepada investor untuk mengambil keputusan investasi. Investor akan melakukan investasi saham ketika mendapatkan informasi yang baik, karena informasi ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam posisi keuangan baik dan memiliki prospek yang baik untuk masa depan.

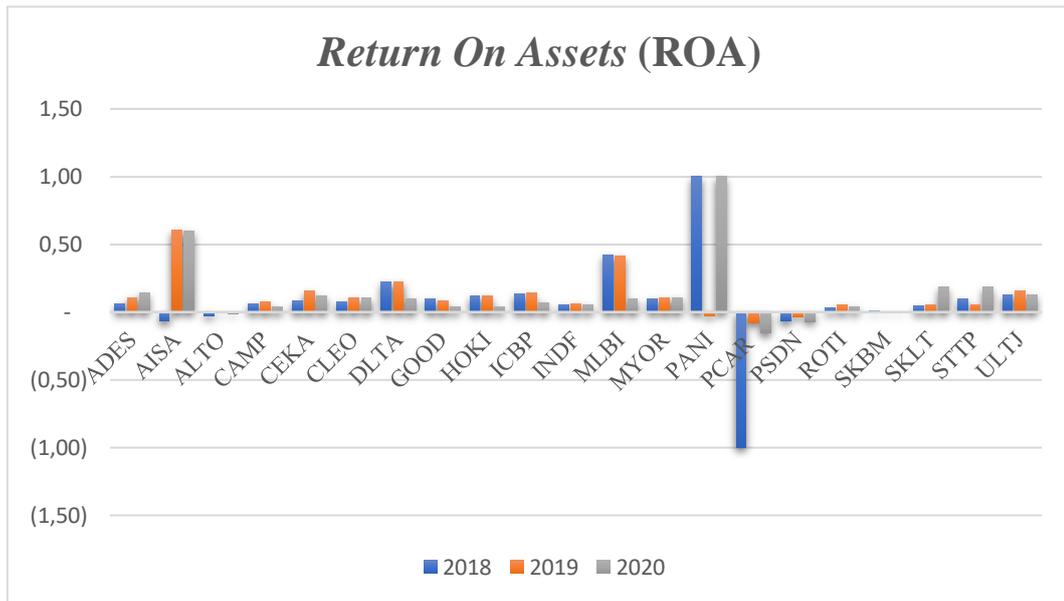
Reaksi pada pasar ditunjukkan dengan perubahan harga sekuritas yang bersangkutan. Reaksi ini ditandai dengan nilai perubahan harga yang dapat diukur dengan *abnormal return*. Jika pengumuman perusahaan memiliki kandungan informasi, maka akan memberikan reaksi kepada pasar atau terjadi *abnormal return* dan sebaliknya jika pengumuman perusahaan tidak memiliki kandungan informasi,

maka tidak ada reaksi kepada pasar atau tidak terjadi *abnormal return*. Perubahan pada harga saham dijelaskan dari bentuk efisiensi pasar modal yang diketahui dengan terjadinya *abnormal return*. *Abnormal Return* merupakan selisih antara *return* sesungguhnya dengan *return* ekspektasian (Hartono, 2017).

Kinerja keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan dan merupakan faktor utama yang diperhatikan oleh para investor ketika memutuskan untuk berinvestasi saham. Apabila kinerja keuangan dalam suatu perusahaan baik, maka investor akan tertarik dalam melakukan pembelian saham dan melakukan investasi pada perusahaan. Reaksi investor dapat diketahui dalam bentuk pasar yang efisien, di Indonesia bentuk pasar yang efisien yaitu pasar efisien bentuk setengah kuat, dilihat dari seberapa cepat investor dalam menangkap informasi yang beredar (Listyanti, 2011). Laporan keuangan digunakan oleh investor untuk mengevaluasi keefisien dan efektif kinerja suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya, dan juga melihat prospek kinerja kedepan perusahaan tersebut. Cara yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan salah satunya adalah dengan menggunakan analisis rasio. Menurut Sukamulja (2019), rasio keuangan diklasifikasikan berdasarkan tujuan penggunaannya menjadi 5, yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio efisiensi, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar.

Rasio keuangan yang digunakan oleh investor untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan sebagai penilaian kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan mengukur tingkat *return* atas investasinya. Apabila rasio profitabilitas semakin tinggi, artinya perusahaan semakin baik dalam menjalankan usahanya dan

menghasilkan laba, dan apabila rasio profitabilitas rendah, artinya semakin buruk perusahaan dalam mengelola usahanya dan tidak menghasilkan laba. Pada penelitian ini, rasio yang dipakai perusahaan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). ROA digunakan sebagai pengukur kemampuan dalam memperoleh keuntungan dari total aset yang dimiliki perusahaan dan merupakan penghubung antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. Rasio ini merupakan rasio yang penting bagi para pemegang saham, karena dapat menentukan tingkat *return* atas aset yang dimiliki perusahaan. Jika *Return on Assets* (ROA) tinggi maka semakin tinggi juga laba bersih yang dihasilkan perusahaan, sehingga investor dapat mengetahui keefisienan perusahaan dalam mengelola aktiva sebagai kegiatan operasional untuk memperoleh laba. Dengan *Return on Assets* (ROA) yang tinggi menandakan kinerja keuangan perusahaan tersebut semakin baik. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang tinggi akan memberikan sinyal kepada investor bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut merupakan produktivitas perusahaan yang dapat menghasilkan laba. Hal ini membuat investor semakin tertarik untuk melakukan pembelian saham yang akan menyebabkan terjadinya peningkatan akan permintaan saham sehingga harga saham juga meningkat dan menyebabkan terjadinya *abnormal return*. Berikut merupakan data *Return on Assets* (ROA) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI 2018 – 2020:



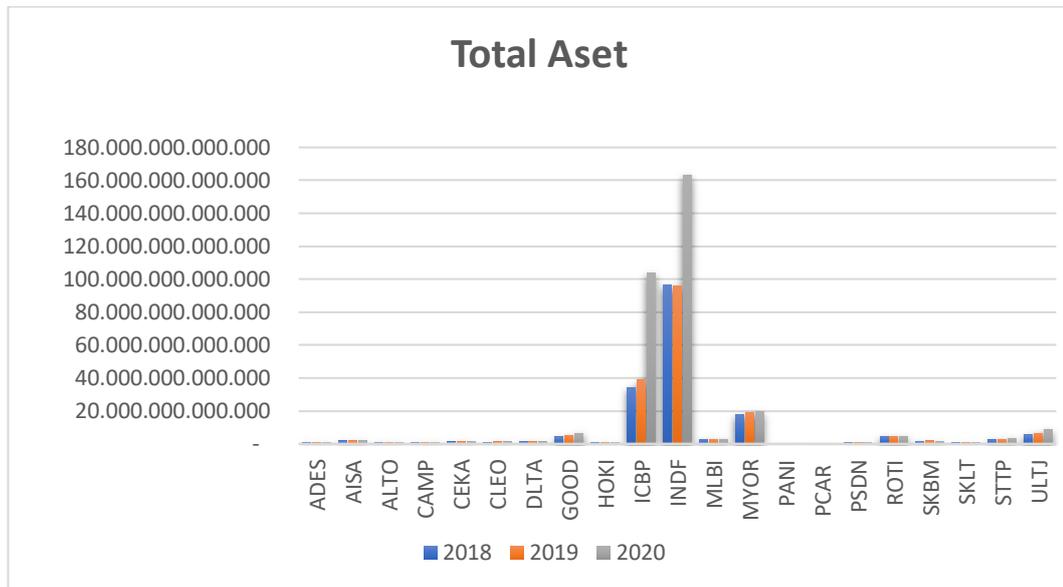
Gambar 1. 1 Return on Assets (ROA) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI 2018 – 2020

Sumber: "Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI 2018 – 2020, diolah"

Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan adanya tingkat fluktuasi *Return on Assets* (ROA) yang cukup tinggi pada suatu perusahaan hal ini memberikan makna bahwa pengelolaan profitabilitas yang didapatkan dari aset yang dimiliki oleh perusahaan akan memberikan sinyal bagi investor bahwa perusahaan dalam keadaan baik dengan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan. Hubungan kinerja keuangan terhadap reaksi pasar sebelumnya telah banyak diteliti salah satunya penelitian yang dilakukan Ahmad Zaylani dan Nur Fadrijh Asyik (2015), memberikan hasil bahwa ROE, ROA, Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Reaksi Pasar pada perusahaan F&B yang terdaftar di BEI. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Ade Reza Bakhtiar, memberikan hasil bahwa ROA, ROE, DER, EPS, PER berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Apriliastuti dan Andayani (2015) memberikan hasil bahwa kinerja *Current Ratio* (CR), ROA, PER, DER, dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Cumulative Abnormal Return*, TAT memiliki pengaruh signifikan terhadap *Cumulative Abnormal Return* pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008 - 2013.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi reaksi pasar yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mengacu pada besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang sudah mapan, akan mudah menuju pasar modal. Kemudahan yang dimaksud mengacu pada fleksibilitas dan kemampuan perusahaan untuk memiliki dana lebih besar, sehingga memungkinkan perusahaan mampu membayar deviden lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Ukuran suatu perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor, semakin besar perusahaan maka semakin banyak dikenal publik dan semakin mudah mengakses informasi yang ada dalam perusahaan. Perusahaan besar menunjukkan perusahaan tersebut mengalami perkembangan sehingga investor merespon positif dan nilai perusahaan meningkat menyebabkan terjadinya *abnormal return*. Semakin besar total aset maka semakin besar modal yang dimiliki perusahaan, sehingga memiliki kapasitas produksi yang baik dan memiliki potensi yang baik dalam mendapatkan laba. Berikut merupakan data Total Aset Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI 2018 – 2020:



Gambar 1. 2 Total Aset Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI 2018 – 2020

Sumber: Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI 2018 – 2020, diolah

Hubungan ukuran perusahaan terhadap reaksi pasar sebelumnya telah banyak diteliti salah satunya penelitian yang dilakukan Rosida dan Fitria (2015) memberikan hasil bahwa ROI, ROE, EPS, PBV dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *abnormal return*. Sedangkan NPM tidak memiliki pengaruh terhadap *abnormal return* pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI 2011 - 2014. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Ahmad Zaylani dan Nur Fadjrih Asyik (2015) memberikan hasil bahwa ROA, ROE, Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Reaksi Pasar pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI 2011 - 2013. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Apriastuti dan Andayani (2015) memberikan

hasil bahwa kinerja *Current Ratio* (CR), ROA, PER, DER, dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Cumulative Abnormal Return*, TAT memiliki pengaruh signifikan terhadap *Cumulative Abnormal Return* pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008 - 2013.

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI. Perusahaan sektor *Food and Beverages* dipilih karena merupakan sektor yang sangat berkembang pesat di Indonesia karena sangat dibutuhkan oleh masyarakat, mempunyai kapasitas besar dalam pasar dan mempunyai volume perdagangan yang aktif dalam pasar modal.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini mengkaji pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap reaksi pasar. Rumusan masalah yang ingin diteliti berdasarkan uraian variabel, yaitu:

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap reaksi pasar perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2020?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap reaksi pasar perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji, menganalisis, dan memberikan bahwa informasi keuangan perusahaan yang dibuktikan dengan rasio dan ukuran perusahaan merupakan informasi yang relevan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam membuat keputusan investasi.

1.4 Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teori

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap reaksi pasar diukur menggunakan abnormal return saham terhadap informasi akuntansi perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages*.

2. Kontribusi Praktik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan untuk mempertahankan harga sahamnya dan meningkatkan minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdapat lima bab yang terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Terdiri dari teori-teori yang menjadi dasar penelitian, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Terdiri dari penjelasan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, sampel dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, operasionalisasi variabel, jenis dan teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Menguraikan penjelasan mengenai analisis data dan hasil pembahasan.

BAB V: KESIMPULAN

Terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran bagi penelitian selanjutnya.